

**ANALISIS KERAGAMAN JENIS TUMBUHAN DI BUKIT PAU KABUPATEN  
BANGKA TENGAH**

**Shakila Panita<sup>1)</sup>, Nelsa Saputri<sup>2)</sup>, Muhammad Alfarizi<sup>3)</sup>, Ramadhan Aryo Nugroho<sup>4)</sup>, Julpiani<sup>5)</sup>,  
Sandi Kirana<sup>6)</sup>, Baruna Saputra<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas  
Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

\*shakilapanita10@gmail.com

**ABSTRACT**

*Vegetation analysis is a way to determine the distribution of various species in an area through direct observation. Vegetation analysis was carried out by making plots, observing morphology and identifying vegetation in the field. Some parameters that can be calculated in vegetation analysis activities are absolute density, relative density, absolute frequency, relative frequency, absolute dominance, relative dominance and important value index. This research was conducted on Thursday, December 15 2022 at Bukit Pau which is located in the village of Dul, Pangkalan Baru District, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. This study aims to find out what vegetation is most dominant in Bukit Pau. This study used the method of vegetation analysis with a random sampling system. The results of this study indicate that the most dominant plants in the Pau hill forest are jelutung species with a total of 55 individuals, puspa 41 individuals, acacia 30 individuals, cashew nuts 7 individuals, kedebik/senggani 5 individuals, agarwood 4 individuals, and cherry blossoms Pau 1 individual only.*

**Keywords:** *Vegetation Analysis, Pau Hill, Species Diversity*

**ABSTRAK**

Analisis vegetasi merupakan cara untuk mengetahui besar sebaran dari berbagai spesies dalam suatu kawasan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Analisis vegetasi dilakukan dengan membuat plot, mengamati morfologi dan identifikasi vegetasi yang terdapat di lapangan. Beberapa parameter yang dapat dihitung dalam kegiatan analisis vegetasi yaitu kerapatan mutlak, kerapatan relatif, frekuensi mutlak, frekuensi relatif, dominasi mutlak, dominasi relatif dan indeks nilai penting. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 di Bukit Pau yang terletak di kampung Dul, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui vegetasi apa yang paling dominan di Bukit Pau. Penelitian ini menggunakan metode analisis vegetasi dengan system random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tumbuhan yang paling mendominasi pada hutan bukit Pau ini adalah tumbuhan jenis jelutung dengan jumlah 55 individu, puspa 41 individu, akasia 30 individu, jambu mete 7 individu, kedebik/senggani 5 individu, gaharu 4 individu, dan sakura pau 1 individu.

**Kata Kunci :** Analisis Vegetasi, Bukit Pau, Keragaman Jenis

## **PENDAHULUAN**

Analisis vegetasi merupakan cara untuk mengetahui besar sebaran dari berbagai spesies dalam suatu kawasan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Analisis vegetasi dilakukan dengan membuat plot, mengamati morfologi dan identifikasi vegetasi yang terdapat dilapangan. Beberapa parameter yang dapat dihitung dalam kegiatan analisis vegetasi yaitu kerapatan mutlak, kerapatan relatif, frekuensi mutlak, frekuensi relatif, dominasi mutlak, dominasi relatif dan indeks nilai penting (Sari *et al.*, 2018).

Taman Hutan Raya (Tahura) adalah sebuah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk tempat mengoleksi tumbuhan atau satwa, baik jenis yang asli Indonesia ataupun bukan asli Indonesia. Adapun pemanfaatnya bagi kepentingan umum seperti penelitian, ilmu pengetahuan, serta sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya rekreasi, dan pariwisata. Salah satu Tahura yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Tahura Bukit Mangkol. Tahura Bukit Mangkol di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seluas 6.009,51 Ha. Wilayah ini terdiri dari berbagai bukit salah satunya adalah Bukit Pau. Bukit Pau merupakan salah satu bukit yang terletak dikampung Dul Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui vegetasi apa yang paling dominan di Bukit Pau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis, 15 Desember 2022 di Bukit Pau yang terletak di kampung Dul, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan metode analisis vegetasi dengan *system random sampling* (Soerianegara and Indrawan, 2015). Analisis vegetasi ini terdapat lima stasiun yang masing masing stasiun terdiri dari satu plot. Plot pada stasiun pertama berukuran 2 m x 2m, plot pada stasiun kedua berukuran 5 m x 5 m, plot pada stasiun ketiga berukuran 10 m x 10 m, plot pada stasiun keempat berukuran 15 m x 15 m dan plot pada stasiun kelima berukuran 20 m x 20 m

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kawasan Bukit Pau Kabupaten Bangka Tengah, ditemukan beberapa jenis tumbuhan dari tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Tumbuhan yang ditemukan sebanyak 7 jenis (Tabel 1). Dari 5 plot yang tersebar jumlah keseluruhan tumbuhannya 121 individu. Komposisi jenis tumbuhan yang ditemukan di kawasan Bukit Pau berdasarkan tingkatannya menyatakan bahwa jenis tumbuhan terbanyak adalah jelutung yang kedua Seru/Puspa, ketiga Akasia, Keempat Jambu Mete, kelima Kedebik/Senggani, keenam Gaharu dan yang ketujuh Sakura Pau (Tabel 2).

Tabel 1. Spesies tumbuhan Di Bukit Pau Kabupaten Bangka Tengah

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili
1	Akasia	<i>Acacia Mangium</i>	Fabaceae
2	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Thymelaeaceae
3	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>	Anacardiaceae
4	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae
5	Kedebik/Senggani	<i>Melastoma</i>	Melastomataceae
6	Sakura Pau		
7	Seru/Puspa	<i>Schima wallichii</i>	Theaceae

Tabel 2. Komposisi jenis yang ditemukan di kawasan Bukit Pau Kabupaten Bangka Tengah berdasarkan tingkatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Fase Pertumbuhan				
			Semai	Pancang	Tiang	Pohon	%
1	Akasia	<i>Acacia Mangium</i>	6	-	7	7	16
2	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	-	-	2	2	3,3
3	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>	-	-	3	4	5,7
4	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	7	15	15	18	45
5	Kedebik/Senggani	<i>Melastoma</i>	2	3	-	-	4,1
6	Sakura Pau		-	-	-	1	0,8
7	Seru/Puspa	<i>Schima wallichii</i>	10	12	9	10	33
Total			25	27	27	42	

## **PEMBAHASAN**

Jenis vegetasi yang dominan banyak ditemukan yaitu pohon, yang dimana pohon ditemukan sebanyak 42 individu sedangkan yang paling rendah terdapat pada semai, yang dimana semai berjumlah 25 individu. Jenis tumbuhan yang dominan banyak di Bukit Pau adalah Jelutung dengan total 55 individu atau setara dengan 45% dari total keseluruhan.

Jelutung merupakan jenis terbanyak di kawasan bukit pau di karenakan habitatnya yang cocok untuk jelutung yaitu hutan pegunungan yang mencapai 300 mdpl (Arlanda *et al*, 2004). Tekstur tanah tempat tumbuh jelutung biasanya agak berpasir (Arlanda *et al*, 2004). Menurut Williams (1963) jelutung dapat tumbuh dengan subur pada lahan yang kering, pada tanah aluvial dan laterit dengan ketinggian 1.500 kaki. Dari keempat fase pertumbuhan, jelutung banyak ditemukan di fase pohon.

Pohon jelutung termasuk famili Apocynaceae yang dimana sebarannya banyak ditemui di Sumatera dan kalimantan. Batangnya tumbuh lurus dan tingginya bisa mencapai kurang lebih 30 meter dan tidak berbanir. Pohon Jelutung pertumbuhannya termasuk cepat dan dalam pertumbuhannya memerlukan cahaya matahari yang cukup kuat.

## **KESIMPULAN**

Tumbuhan yang paling mendominasi di bukit Pau ini yaitu tumbuhan tingkat pohon, yang dimana pohon ditemukan sebanyak 42 individu sedangkan yang paling rendah terdapat pada tumbuhan tingkat semai, yang dimana semai berjumlah 25 individu. Dari total keseluruhan tumbuhan yang berjumlah 121 individu tumbuhan yang paling mendominasi hutan bukit Pau ini adalah jenis tumbuhan jelutung, dengan total 55 individu atau setara dengan 45% dari total keseluruhan.

## **SARAN**

Pelestarian tanaman endemik di kawasan Bukit Pau perlu dilakukan agar dalam pemanfaatan kawasan di desa tersebut bisa tetap lestari ke depannya tanpa membahayakan populasi tumbuhan endemik tersebut. Salah satu materi yang perlu disampaikan pada sosialisasi tersebut adalah

pengenalan apa saja tumbuhan endemik yang diklasifikasikan sebagai spesies yang dilindungi oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, yang lampirannya diperbarui berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/ 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

## **REFERENSI**

- Arrijani, dkk. 2006. *Analisis Vegetasi Hulu DAS Cianjur Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Biodiversitas. Volume 7, Nomor 2, Hal 147-153.*
- Arlanda R, Fazli L, Yanuardie R. 2004. Informasi Singkat Benih *Dyera costulata* (Miq.) Hook. BPTH Sumatera
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sari, D.N., Wijaya, F., Mardana, M.A., and Hidayat, M.,2018. Analisis Vegetasi Tumbuhan Dengan Metode Transek (Line Transect) Dikawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Prosiding Seminar Nasional Biotik 2018.
- Soerianegara and Indrawan, 2015. *Ekologi Hutan Indonesia*. Laboratorium Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Williams L. 1963. Laticiferous plants of economic importance IV jelutong (*Dyera costulata*). *Economic Botany*. 17(2):110-126